

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun periode waktu yang diteliti adalah tahun 2012-2016.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki suatu perusahaan. Selain itu, ketepatan penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah umum dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan (Santoso, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Santoso, 2015). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan secara lengkap selama periode 2012-2016.

3.3. Jenis dan Metode Pengambilan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang telah diaudit periode 2012-2016.

Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna

data (Sugiyono, 2007). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit dari website www.idx.co.id

3.3.2. Metode pengambilan data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengambil data yang sudah disediakan (data sekunder) oleh pihak-pihak terkait (Santoso, 2015). Data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan industri yang sudah diaudit tahun 2012-2016. Data diperoleh melalui www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bagi perusahaan yang dalam laporan keuangan menggunakan Valuta Asing (valas), dengan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi yang disajikan dalam Dolar AS (USD) yang merupakan mata uang fungsional, penyajian laporan keuangan perusahaan untuk merubah ke mata uang rupiah dihitung menggunakan kurs tengah jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dari tanggal neraca laporan keuangan tersebut.

Rumus untuk mencari kurs tengah (PSAK No.52).

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

Tabel 3.1

Nilai Kurs Rupiah Terhadap Dollar pada Saat Tanggal dan Tahun Neraca Laporan Keuangan

Tahun	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah
31-Des-12	9,718	9,622	9,670
31-Des-13	12,250	12,128	12,189
31-Des-14	12,502	12,378	12,440
31-Des-15	13,864	13,726	13,795
31-Des-16	13,503	13,369	13,436

Sumber: www.BI.go.id

3.4. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam definisi operasional variabel penelitian. Definisi untuk menguji hipotesis variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu: variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1. Variabel Dependen

Menurut Darmawan, (2014) variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan diukur dengan menggunakan total lag yaitu interval jumlah hari antara tanggal berakhirnya periode laporan keuangan (31 Desember) sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa dengan satuan hari seperti penelitian yang dilakukan oleh (Riski, 2016).

$$\text{Total Lag} = \text{Tanggal Publikasi Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Berakhirnya Periode Laporan Keuangan}$$

Tanggal publikasi laporan keuangan adalah tanggal dimana laporan keuangan yang telah ditandatangani oleh auditor dipublikasikan ke publik oleh Bursa Efek Indonesia. Tanggal berakhirnya periode laporan keuangan adalah tanggal dimana laporan keuangan telah berakhir periode laporannya. Pada penelitian ini menggunakan berakhirnya periode laporan keuangan tahunan yaitu pada tanggal 31 Desember (Siswihandayani, 2016).

3.4.2. Variabel Independen

Menurut Darmawan, (2014) variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas dalam periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tetanam dalam total aset (Hery, 2015). Alasan pemilihan ROA yaitu sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan (Lestari 2010).

Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas yaitu Return On Asset Rasio (ROA) yang diperoleh dengan persamaan berikut (Dewi dan Wirakusuma, 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian atas aset (ROA) semakin tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya (Hery, 2015)

2. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Rasio likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila

perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illiquid* (Hantono, 2015)

Menurut Nasution, (2013) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya adalah:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

3. *Leverage* (X3)

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan aktiva perusahaan (Haris dan Widyaawati, 2014). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi berarti sangat tergantung pinjaman dari luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri atau ekuitas (Respati, 2001).

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{total\ hutang}{total\ ekuitas} \times 100\%$$

Total hutang adalah penjumlahan semua hutang yang dimiliki perusahaan yaitu hutang jangka pendek serta hutang jangka panjangnya. Sedangkan total ekuitas merupakan penjumlahan modal perusahaan.

4. Umur perusahaan (X4)

Umur perusahaan menunjukkan siklus hidup perusahaan. Perusahaan yang telah merasakan perubahan-perubahan selama kegiatan operasionalnya, mempunyai fleksibilitas untuk menangani perubahan yang akan terjadi. Umur perusahaan diukur dengan listing date perusahaan dipasar modal sampai tahun periode penelitian (Darmiari dan Ulupui, 2014). Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut (Darmiari dan Ulupui, 2014):

$$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun periode penelitian} - \text{listing date}$$

Tahun periode penelitian adalah tahun yang digunakan oleh peneliti untuk suatu penelitian pada periode 2013-2016. Listing date adalah tanggal penawaran umum saham perdana pertama kali diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Darmiari dan Ulupui, 2014).

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total asset. Ukuran perusahaan yang besar, lebih banyak memiliki staf sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangan lebih cepat. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln Total Asset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Dewi dan Wirakusuma, 2014).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Asset})$$

Asset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Asset biasanya terdiri dari asset lancar, asset tetap dan asset lain-lain. Total asset dalam penelitian ini adalah jumlah dari asset lancar, asset tetap dan asset lain-lain (Harahap, 2002). Penggunaan *Natural Log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mensejajarkan data total asset yang bernilai besar dengan data-data lain yang akan diperbandingkan sehingga memudahkan dalam perhitungan regresi (Dewi dan Wirakusuma, 2014).

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemelencengan distribusi). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi computer SPSS versi 16.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, ada pun uji asumsi klasik yang sering digunakan dalam penelitian adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas. Secara singkat beberapa uji tersebut menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two-tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang

diperoleh dengan taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Jika p-value $>$ maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikoreliniaritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai tolerance atau *variance inflation factor (VIF)*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai adalah:

- a. Jika nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , menunjukkan ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson.

Kriteria pengambilan keputusan Durbin Watson:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel *statistic* Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Ghozali, 2016).

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu diukur secara sistematis dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji analisis statistik

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

a = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

X_4 = Umur perusahaan

X_5 = Ukuran Perusahaan

e = Standart error

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji statistik T, uji statistik F, dan koefisien determinasi (R^2), Menurut (Ghozali, 2016) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.4.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independent) secara individual dalam menjelaskan variabel bergantung (dependent). Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Santoso, 2015). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$.

Sedangkan untuk mendapatkan nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis dapat dilihat dalam tabel distribusi t dengan menentukan *degree of freedom* ($df = n - k$) dan nilai α yang digunakan $\alpha (0,05)$ (Santoso, 2015).



Gambar 3.1 daerah penentuan Uji t

3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (independent) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bergantung (dependent). Uji F dilakukan juga untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen (Santoso, 2015). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel ANOVA dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Arti secara statistik bahwa data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Arti secara statistik bahwa data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Sedangkan untuk mengetahui nilai F tabel adalah menentukan *degree of freedom* dan nilai α . *Degree of freedom* adalah $k-1$ untuk horizontal dan $n-k$ untuk vertikal (Santoso, 2015).

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.